



Setop Perdagangan Daging Anjing

■ AFJ Inisiasi Gerakan Dog Meat-Free Indonesia

YOGYA, TRIBUN - Komunitas Animal Friends Jogja (AFJ) membuat gerakan yang diberi nama Dog Meat-Free Indonesia (DMFI). Hal tersebut dimaksudkan untuk menghentikan perdagangan dan konsumsi daging anjing di Yogyakarta.

Direktur AFJ, A Oddysey Sanco, menjelaskan bahwa dirinya selaku penyayang anjing merasa perlu menyampaikan pesan tersebut ke khalayak luas. Ia ingin warga tersadar bahwa anjing bukanlah hewan untuk dikonsumsi, melainkan hewan setia yang umumnya melekat menjadi bagian dari anggota keluarga.

"Anjing bukan untuk dikonsumsi, anjing bisa hidup bersama kita karena anjing ini setia," jelasnya, dalam Konferensi Pers Peluncuran Video Kampanye DMFI, di Greenhost Boutique Hotel Prawirotaman.

● ke halaman 15

Setup Perdagangan

● Sambungan Hal 9

Kamis (31/1).

Personel Shaggydog tersebut juga menyebut, bahwa bukan rahasia lagi bila praktik jual beli daging anjing di Yogyakarta nyata adanya. Namun ia tak bisa menyebutkan jumlah pastinya.

"Warung yang masih menjual anjing, ada. Tapi sekarang jumlahnya enggak sebanyak dulu. Kalau angka pastinya, saya enggak tahu. Ada juga yang menjual daging mentah untuk diolah sendiri di rumah, biasanya buat acara party," tutur Sanco.

Ia pun berharap, dengan adanya gerakan tersebut mampu membuka mata jutaan orang, terutama yang masih menjadikan anjing sebagai makanan sehari-hari, untuk berhenti membunuh, menyiksa, dan memperdagangkan dagingnya. "Harapannya tidak ada lagi perdagang-

an anjing di Yogya," tuturnya.

Hadir dalam kesempatan tersebut, Miss Indonesia 2018, Alya Nurshabrina juga menegaskan bahwa dirinya ikut ambil bagian dalam kampanye DMFI tersebut.

"Saya mau mengajak anak muda untuk mendukung gerakan ini. Sebelumnya saya enggak tahu kalau anjing ini dikonsumsi, dan ternyata cara perdagangannya sangat keji. Saya ingin menggunakan platform dan komitmen saya untuk konsen pada isu ini agar lebih mudah penanganannya," bebarnya.

Alya menuturkan, upaya bersama ini diharapkan menjadikan anjing sebagai hewan peliharaan kesayangan dan tak ada lagi penyiaksaan yang menimpa mereka. "Tidak ada lagi anjing yang diculik untuk dihidangkan di meja makan. Tidak ada lagi yang diculik dan distiksa di kandang. Tidak lagi," tegasnya.

Rancang aturan

Sementara itu, Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Ponerwadi, yang mewakili pihak Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mengutarakan bahwa pihaknya sedang merancang peraturan wali kota (perwal) terkait Surat Edaran dari Dirjen Peternakan terkait pengawasan perdagangan daging anjing yang dikeluarkan pada September 2018 lalu. "Perwal ini segera kami proses," ujarnya.

Heroe menjelaskan, kesejahteraan hewan dilindungi oleh hukum yakni terkait proses penyembelihan hingga pengelolaan daging yang tidak boleh menyalahi ketentuan.

"Yang dilarang ini adalah memproses, menyembelih, dan segala macam prosesnya yang bisa menyakiti hewan, ini yang ada pidananya. Sementara untuk ketentuan tidak boleh makan daging tertentu, tidak ada unsur hukum. Namun ini tugas besar kita untuk melakukan sosialisasi ke

masyarakat," terang AB 2 tersebut.

Kampanye tersebut, lanjutnya, ia bersama organisasi perangkat daerah (OPD) terkait yakni Dinas Kesehatan maupun Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta akan melakukan pengawasan di pasar hewan dan juga titik tertentu yang berpotensi untuk perdagangan daging anjing.

"Yogya sudah menjadi kota bebas rabies. Konsumsi daging anjing berpotensi terkena rabies mengingat daging anjing yang ada didatangkan dari daerah yang belum bebas rabies. Ini perlu dilakukan tindakan nyata," ujarnya.

Selain terkait daging anjing, Heroe juga menyinggung hewan lain yang juga berpotensi membawa rabies di Kota Yogyakarta, yakni kera. "Monyet ini juga didatangkan dari daerah yang sama (belum bebas rabies). Kita ada aturan bahwa fopeng monyet tidak boleh dipertunjukkan di depan umum," ucapnya. (kur)



DEKLARASI

TERRIN JOGJAWIHASAN SAKSI
Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Ponerwadi bersama Miss Indonesia 2018, Alya Nurshabrina, Direktur AFJ, A Odgygy Sanco, beserta personel Shaggydog menandatangani surat deklarasi bersama saat acara kampanye DMFI di Green House Boutique Hotel Yogyakarta, Kamis (31/1).

2018 Belum ditemukan Kasus Rabies

PELAKSANA Tugas (PLT) Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto, mengatakan bahwa selama 2018 tidak ditemukan kasus rabies di Kota Yogyakarta.

Ia menuturkan, bahwa hewan yang berpotensi terjangkit rabies yakni anjing, kucing, dan kera belum bisa dideteksi membawa bibit penyakit rabies sebelum hewan tersebut menggigit manusia atau hewan lainnya.

"Ada 19 gigitan anjing selama 2018. Tapi tidak ada yang rabies. Penanganan rabies ini juga tidak hanya dinas pertanian saja, tapi juga bersama dengan dinas kesehatan," ucapnya, seusul menghadiri Kampanye Dog Meat Free Indonesia, Kamis (31/1).

Sugeng memaparkan, bahwa ketika terjadi kasus gigitan anjing pada manusia, maka penanganan pada korban menjadi ranah dinas kesehatan, sedangkan hewan yang menggigit akan langsung dikarantina oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta.

"Kami bagian yang mengobservasi hewan tersebut. Bila memang terindikasi rabies dan hewan tersebut adalah hewan liar, maka akan dimusnahkan. Tapi sepanjang 2018 ti-

● ke halaman 15

2018 Belum

● Sambungan Hal 9

dak ada," ucapnya.

Pada 2018 lalu, pihaknya mengadakan vaksin rabi-

es gratis bagi anjing, kucing, dan kera yang dilakukan di 45 kelurahan di Kota Yogyakarta secara bergantian. Rencananya program vaksin rabies gratis tersebut akan dilanjutkan pada 2019 ini.

"Tahun lalu paling banyak kucing. Tahun ini kami adakan lagi. Diupayakan dua kali dalam setahun. Sama seperti tahun lalu akan ada di masing-masing kelurahan," tandasnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005